

INTISARI

Angina pektoris merupakan kumpulan gejala berupa sakit di dada yang khas, yaitu seperti ditekan yang seringkali menjalar ke lengan, leher dan rahang kiri. Rasa sakit ini disebabkan oleh iskemi miokard, karena terjadi penyempitan arteri koronaria. Seseorang yang mengalami angina membutuhkan penanganan medik yang cepat dan tepat untuk mencegah keadaan menjadi lebih buruk.

Proses penanganan medik yang sesuai dengan standar pelayanan medik yang telah ditetapkan sangat menentukan hasil yang akan didapat. Unit pelayanan kesehatan, khususnya Unit Gawat Darurat (UGD) mempunyai peranan penting dalam kasus ini, karena setiap serangan angina selalu mempunyai potensi yang mengancam jiwa seseorang yang mengalaminya.

Penanganan medik angina di UGD RSUD Muhammadiyah Yogyakarta tahun 1999 – 2000 terdapat beberapa kekurangan, yaitu : klinikal pada anamnesa tidak ditulis, 6 dari 21 pasien (28,6 %), pemeriksaan fisik tensi tidak ditulis, 3 dari 21 pasien (14,4 %), pemeriksaan penunjang yaitu HDL, LDL, Tg tidak dilakukan (0 %), hasil rontgen torak tidak ditulis, 2 dari 13 pasien (15,4 %).

Adapun kenyataannya mengenai diagnosa angina dari UGD yaitu : dari 16 pasien dirawat inap, 12 didiagnosa angina (75 %), 4 non angina (25 %). Dari 4 pasien non angina tersebut, 3 didiagnosa abdominal discomfort (75 %) dan 1 didiagnosa kolelitiasis (25 %). Pada rawat inap, 12 dari 18 pasien berasal dari

ABSTRACT

Angina pectoris is accumulated symptom of sickness in chest, that is, as being oppressed over the left arm. This pain is caused by ischemia miocard as result of this stricture of coronary artery. Someone with angina needs a rapid and accurate medical treatment to prevent the severe condition.

The process of medical treatment, according with the properly standardized medical treatment, makes certain about the achieved result. A Medical treatment Unit, especially emergency Unit plays an important role in this case, because every angina has a potency, which threatens the suffered person.

Angina medical treatment on Emergency Unit PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta year 1999 – 2000 found some lack, that is : clinical on anamnesa no written, 6 from 21 patients (28,6%), tension inspection no written, 3 from 21 patients (14,4%), supporting inspection HDL, LDL, T_g didn't do (0%), thorax rontgen result no written, 2 from 13 patients (15,4 %).

In fact about diagnosis of angina from emergency unit, that is : from 16 patients stay care, 12 are angina (75%), 4 non angina (25%). From 4 patients non angina, 3 are abdominal discomfort (75%) and 1 kolelitiasis. On stay care, 12 from 18 patients to come from emergency unit (66,7%) and 6 patients from poliklinik (33,3%). All patients from poliklinik are diagnosed angina (100%).